

Peluang dan Tantangan Riset Studi Sastra Arab dengan Menggunakan Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce

¹Muhammad Agil Munawwar*

¹ Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

E-mail: ¹ m.agilmunawwar@gmail.com

*Correspondent email author: m.agilmunawwar@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received 1 July 2025

Revised 17 July 2025

Accepted 26 July 2025

Keywords

Arabic Literature;
Charles Sanders Peirce;
Semiotic;
Trichotomy Relation;

ABSTRACT

The focus of this research is to investigate the reasons behind the limited use of Charles Sanders Peirce's semiotic theory in Arabic literary studies and to identify the challenges and opportunities in its application. The study employs a qualitative systematic literature review method, analyzing articles indexed in Scopus, SAGE Journal, and SINTA 2 from the 2020–2025 period using the keywords "Semiotics Peirce Arabic literature." The results indicate that Peirce's theory is rarely applied in Arabic literary studies, with only 12.5% of Scopus articles explicitly utilizing it. Most researchers prefer general semiotic approaches or the theories of Roland Barthes and Ferdinand De Saussure, which are considered simpler. The scope of the study covers Arabic literature in the context of poetry, prose, cartoons, and visual symbols but has yet to extensively address linguistic aspects. The main challenges lie in the scarcity of empirical references and the complexity of Peirce's triadic concept (representamen-object-interpretant). However, the potential of this theory lies in its ability to uncover dynamic symbolic meanings, particularly in Sufi texts or contemporary works. Internationally, Peirce-based research remains limited, with studies predominantly originating from Russia, America, and China. The findings recommend interdisciplinary collaboration and the development of operational guidelines to maximize the application of Peirce's theory in Arabic literary studies.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Masuk 1 Juli 2025

Direvisi 17 Juli 2025

Diterima 26 Juli 2025

Kata Kunci

Charles Sanders Peirce;
Hubungan Trichotomy;
Sastra Arab;
Semiotika

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk menginvestigasi alasan terbatasnya penggunaan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam studi sastra Arab, dan untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang penerapannya. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* kualitatif dengan analisis terhadap artikel terindeks Scopus, SAGE Journal, dan SINTA 2 periode 2020-2025, menggunakan kata kunci "semiotika Peirce sastra Arab". Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Peirce masih jarang diaplikasikan dalam kajian sastra Arab, dengan hanya 12,5% artikel di Scopus yang secara eksplisit menggunakannya. Sebagian besar peneliti lebih memilih pendekatan semiotika umum atau teori Roland Barthes dan Ferdinand De Saussure yang dianggap lebih sederhana. Ruang lingkup kajian mencakup sastra Arab dalam konteks puisi, prosa, kartun, dan simbol visual, tetapi belum banyak menyentuh aspek linguistik. Minimnya referensi empiris dan kompleksitas konsep triadic Peirce (*representamen-object-interpretant*) menjadi kendala utama. Namun, peluangnya terletak pada potensi teori ini untuk mengungkap makna simbolik yang dinamis, terutama dalam teks-teks sufistik atau karya kontemporer. Secara internasional, penelitian berbasis Peirce juga masih terbatas, dengan dominasi studi dari Rusia, Amerika, dan Tiongkok. Temuan ini merekomendasikan perlunya kolaborasi interdisipliner dan pengembangan panduan operasional untuk memaksimalkan penerapan teori Peirce dalam studi sastra Arab.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Era modern ini penelitian di bidang ilmu sastra Arab mulai didominasi oleh kajian semiotika seperti menggunakan pendekatan Roland Barthes, Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce, dan lain-lain. Terkadang menggunakan pendekatan semiotika secara umum saja seperti penelitian yang dilakukan oleh Almann & Farghal, (2024) dengan judul penelitian *A Semiotic Approach to Translating between Arabic & English*.

Pendekatan semiotika Peirce memberikan kerangka teoretis yang sistematis untuk memahami bagaimana tanda dan simbol dalam sastra bekerja dalam menciptakan makna. Fokus kajian yang menggunakan teori Charles Sanders Peirce adalah hal-hal yang berkaitan dengan simbol dan gambar, seperti yang dikatakan oleh Santos (2019) dalam bukunya yang judulnya *Philosophical writings of Peirce* yaitu suatu tanda atau simbol dapat mempresentasikan suatu objek yang diteliti dan menjelaskan tanda atau simbol tersebut. Meskipun semiotika Peirce sudah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, penerapannya dalam studi sastra Arab masih relatif terbatas, terutama pada periode tahun 2020-2025. Hal ini menciptakan peluang yang cukup besar bagi perkembangan penelitian sastra Arab melalui perspektif semiotika Peirce (Kauffman, 2024; Mareta et al., 2023).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce mulai mendapatkan perhatian para peneliti terutama pada artikel yang terakreditasi sinta 4 sampai sinta 2 yang membahas tentang simbol, seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyawati & Munaris (2023) dengan judul *Konstruksi Makna dan Simbol Romantik dalam Puisi-Puisi Arco Transept dengan Pendekatan Semiotika Peirce*. Teori Charles Sanders Peirce jika dibawa ke dalam ranah sastra arab, maka bisa digunakan ketika meneliti hal yang berkaitan dengan simbol seperti karikatur arab, logo, dan sebagainya.

Penelitian dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce banyak dilakukan di negara Russia, Amerika, dan China yang lebih tertarik pada kajian tentang simbol. Adapun di Indonesia, Arab Saudi, dan negara-negara yang mempelajari sastra Arab kurang mendapatkan perhatian dalam penggunaan teori Charles Sanders Peirce (Kartika & Supema, 2024; Oliveira, 2025). Di Indonesia kajian tentang simbol berbahasa Arab menarik untuk dikaji seperti alasan penggunaan logo kampus muslim, alasan penggunaan simbol halal, atau hal lainnya.

Hal ini menggambarkan adanya peluang untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana semiotika Peirce dapat mengungkapkan makna tersembunyi dari suatu simbol yang mempresentasikan sastra Arab kontemporer, yang mungkin tidak terlihat dengan pendekatan konvensional (Aini et al., 2022; Augusto, 2021). Tanda-tanda yang terdapat dalam karya sastra, seperti metafora, simbol, atau bahkan struktur naratif, dapat dianalisis lebih dalam menggunakan konsep-konsep semiotika seperti konsep triadic yang ditawarkan oleh Peirce. Pendekatan ini berpotensi memperkaya pemahaman terhadap teks sastra Arab dan membuka jalur analisis baru yang lebih sistematis dan komprehensif. Moradi et al., (2023) seorang peneliti Iran mengatakan bahwa Peirce menggunakan tanda untuk menjelaskan kognisi dan penciptaan makna. Moradi (2023) menjelaskan bahwa Peirce menganggap tanda sebagai jalinan semua pemikiran manusia, dan meyakini kehidupan ilmu pengetahuan apa pun dan bahkan komunikasi manusia bergantung padanya. Seluruh alam semesta penuh dengan tanda

dan Peirce menyarankan bahwa alam semesta mungkin hanya tersusun dari tanda-tanda yang berbeda (Apriyani & Nalurita, 2023; Ratnikov, 2025).

Penelitian ini menjadi penting mengingat masih minimnya kajian sastra Arab yang secara khusus menerapkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Di tengah dominasi pendekatan semiotika Roland Barthes dan Ferdinand De Saussure, teori Peirce menawarkan alternatif analisis yang lebih kompleks dan dinamis melalui model triadik (*representamen-object-interpretan*), yang mampu mengungkap lapisan-lapisan makna simbolik dalam teks sastra Arab, terutama dalam konteks kontemporer yang kaya akan representasi visual. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya perluasan cakrawala teoretis agar studi sastra Arab tidak hanya bertumpu pada pendekatan konvensional, melainkan juga terbuka terhadap kerangka berpikir baru yang lebih interdisipliner (Nuryanto, 2015).

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, studi ini memperkenalkan penggunaan teori Peirce dalam kajian simbolisme sastra Arab yang selama ini jarang dijelajahi. Secara praktis, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi para peneliti dalam mengembangkan kerangka analisis baru yang lebih tajam dalam menginterpretasikan simbol, metafora, dan elemen visual dalam teks. Selain itu, penelitian ini mendorong integrasi antara kajian sastra, filsafat, dan semiotika dalam pendekatan analisis sastra Arab.

Celah (*gap*) yang diangkat dalam penelitian ini adalah minimnya penggunaan eksplisit teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam kajian sastra Arab, baik klasik maupun kontemporer. Mayoritas penelitian masih cenderung menggunakan pendekatan semiotika umum atau teori lain yang dianggap lebih mudah diterapkan. Kekosongan literatur ini diperparah dengan terbatasnya panduan operasional dan studi aplikatif yang mengintegrasikan konsep triadik Peirce ke dalam analisis karya sastra Arab, sehingga menjadi hambatan metodologis bagi peneliti.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada usahanya dalam mengeksplorasi secara sistematis penerapan teori semiotika Peirce dalam kajian sastra Arab, khususnya yang berkaitan dengan simbol, ikon, dan tanda visual. Penelitian ini juga menyajikan pemetaan literatur terkini (periode 2020–2025) yang menunjukkan secara eksplisit kurangnya penerapan teori ini di bidang studi sastra Arab. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif interpretatif baru yang belum banyak dijamah dalam studi-studi sebelumnya. Di sisi lain, penerapan semiotika Peirce dalam sastra Arab juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utamanya kesulitan dalam mentransformasikan konsep-konsep semiotika yang pada awalnya dikembangkan dalam ranah filsafat logika ke dalam konteks sastra Arab, yang memiliki tradisi dan konvensi khasnya sendiri. Selain itu, kurangnya studi-studi yang secara khusus mengidentifikasi dan menganalisis penerapan teori ini pada kajian sastra Arab kontemporer. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan riset yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang interdisipliner untuk melakukan analisis di bidang sastra Arab, sekaligus mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah mengapa teori yang menggunakan Charles Sanders Peirce tidak banyak mendapatkan perhatian para peneliti Sastra Arab? dan Apa saja peluang

dan tantangan penelitian sastra Arab yang menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce?. Pertanyaan penelitian ini akan menjadi fokus utama dalam pembahasan pada artikel ini.

Sejalan dengan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi alasan mengapa teori semiotika Charles Sanders Peirce masih jarang digunakan dalam kajian sastra Arab; (2) menganalisis peluang yang dapat dimanfaatkan dari penerapan teori ini untuk memperluas pendekatan dalam studi sastra Arab; (3) mengkaji tantangan metodologis dan konseptual yang dihadapi dalam mengadaptasi teori Peirce dalam konteks sastra Arab; serta (4) memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan pendekatan semiotika Peirce dalam kajian sastra Arab yang lebih aplikatif dan interdisipliner di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *pendekatan systematic literature review* (SLR) untuk menganalisis penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam kajian Sastra Arab (Hidayat et al., 2024). Data dikumpulkan dari artikel-artikel yang terindeks dalam database Scopus dan SAGE Journal, serta jurnal terakreditasi SINTA 2, dengan kata kunci pencarian "semiotika+peirce" dan "semiotika+peirce+sastra Arab". Adapun situsnya adalah <https://journals.sagepub.com/> dan <https://id.elsevier.com/> dan <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA>. Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan relevansi topik, tahun terbit (terutama periode 2020-2025), dan fokus pada kajian sastra Arab, data diperoleh sebanyak 50 jurnal yang berkaitan dengan Charles Sanders Peirce (Creswell & Guetterman, 2019; Ratih Puspitasari, 2021).

Analisis data dilakukan melalui identifikasi informasi utama seperti nama penulis, judul penelitian, metode yang digunakan, nama jurnal, dan tahun terbit. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan visualisasi dan interpretasi. Penelitian ini juga mengkategorikan artikel berdasarkan penggunaan teori semiotika Peirce secara eksplisit atau implisit, serta membandingkannya dengan pendekatan semiotika lain, seperti teori Roland Barthes atau Ferdinand De Saussure (De Saussure, 2014; Hessel & Strand, 2023).

Temuan penelitian didasarkan pada pembacaan mendalam terhadap literatur yang terpilih, dengan fokus pada peluang dan tantangan penerapan teori Peirce dalam konteks sastra Arab. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan pemahaman dan aplikasi teori Peirce yang kompleks, serta faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat peneliti terhadap penggunaan teori ini. Hasil analisis kemudian dibahas secara kritis untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan riset selanjutnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemetaan komprehensif tentang penggunaan teori semiotika Peirce dalam studi sastra Arab, sekaligus mengungkap potensi dan hambatan yang dihadapi oleh para peneliti di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ini diperoleh berdasarkan dari proses pembacaan yang relevan pada terhadap sejumlah artikel yang berkaitan dengan kajian semiotika sastra arab. Informasi utama dalam

penelitian ini meliputi nama penulis, judul, metode, nama jurnal dan tahun terbit artikel. Visualisasi dilakukan dalam bentuk tabel agar datanya terlihat jelas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kajian semiotika sastra Arab pada lingkup scopus didominasi oleh penelitian yang tidak menggunakan teori semiotika walaupun membahas hal-hal yang berkaitan dengan puisi, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Artikel Penelitian Semiotika pada Jurnal terindeks Scopus

Author	Title	Method	Journal	Year
Mohammad Mousa Al-Absi & Naser Yousef Jaber	<i>The Poetics of Semiotic interpretive Familiarization and approach, Aesthetic Difference in "Hamaziyat Hassan Ibn Thabet"</i>		<i>Dirasat: Human and Social Sciences</i>	2024
Ali Almannan & Mohammed Farghal	<i>A Semiotic Approach to Translating between Arabic & English</i>	<i>Qualitative study with semiotic analysis of translation data</i>	<i>Journal of Ecohumanism</i>	2024
Kawakib Al-Momani, Muhammad A. Badarneh, Fathi Migdadi	<i>A semiotic analysis of political cartoons in Jordan in light of the ArabSpring</i>	<i>Semiotic analysis, Barthes' theories of denotation and connotation</i>	<i>Humor</i>	2017
Emmanuel Alozie	<i>Semiotic Analysis of Dominant Symbols Found in Nigerian Mass Media Advertising</i>	<i>Semiotic analysis, Cultural context</i>	<i>Journal of Creative Communications</i>	2010
Ansa Hameed & Haroon N. Alsager	<i>A Semiotic Study of Contemporary Middle Eastern Internal Dilemmas in ArabNews Cartoons</i>	<i>Semiotic analysis using Barthes' theory</i>	<i>World Journal of English Language</i>	2024
Mohammed Baker Mohammed Al-Abbas, Monther Sameh Al-Atoum, Mowafaq Ali Alsaggar, Rawan M. Abu-Hammad	<i>Aesthetics and Semiotics of Communication in Visual Language: A Multimodal Criticism on the Short Film of Ismail</i>	<i>Multimodal critique, Semiotic analysis of visual language</i>	<i>Theory and Practice in Language Studies</i>	2024
Cengiz Tavşan & Niloufar Akbarzadeh	<i>The effect of language patterns on architectural forms (From the perspective of semiotics on Zaha Hadid's works)</i>	<i>Semiotic analysis, Cultural and social semiotics</i>	<i>Cogent Social Sciences</i>	2018
Mohsen Dhieb	<i>Translating Bertin into Arabic today: new hidden facets of Semiology of Graphics</i>	<i>Semiotic theory applied to translation of Bertin's work</i>	<i>Cartography and Geographic Information Science</i>	2018
Fajar Alamin, Asep Sopian, Nunung Nursyamsiah	<i>Interpreting Arabic-Indonesian Grammatical Linguistic Symbols in Yellow Book Learning: Semiotic Analysis</i>	<i>Descriptive qualitative method, Semiotic analysis using Saussure's theory</i>	<i>Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab</i>	2024
Hediyeh Ghasemifard, Naser Zare,	<i>A Study of Semiotic Functions in Two Poems by Hafez Mousavi and</i>	<i>Semiotic analysis based on Umberto Eco's theory</i>	<i>Research in Contemporary World Literature</i>	2023

Author	Title	Method	Journal	Year
Muhammad Javad Pourabed, Rasoul Ballawy	<i>Wadi' Sa'adah: Based on Umberto Eco's Theory</i>			

Berdasarkan data Tabel 1, ditemukan penelitian sastra Arab tentang puisi, film, kartun, dan simbol yang hanya melakukan analisis dengan perspektif semiotika secara umum, tanpa menggunakan salah teori semiotika secara spesifik. Menurut Almann & Farghal (2024) pendekatan semiotik dapat melihat bagaimana orang memaknai pengalaman dunia dan bagaimana budaya berbagi dan memberi nilai tukar pada pemahaman tersebut. Ia mendefinisikan semiotika sebagai sebuah teori tentang bagaimana kita menghasilkan, menafsirkan, dan menegosiasikan makna melalui tanda-tanda. Akan tetapi, definisi semiotika yang paling umum semiotika merupakan studi tentang tanda-tanda.

Padahal penggunaan teori semiotika seperti yang dikemukakan Roland Barthes sangat memungkinkan untuk dilakukan dalam penelitian sastra Arab. Hal ini dikarenakan penggunaan teori Roland Barthes dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi yaitu konotasi, denotasi dan myth. Dalam penelitian tentang kartun juga dapat dianalisis dengan teori Roland Barthes seperti dilakukan oleh Munawwarah & Yurisa, (2023) dengan penelitian yang berjudul *Muslim Character Values in Cartoon Sulukiyat Al-Muslim Al Shaghir Based on Roland Barthes' Semiotic Perspective*. Pada penelitian tersebut dijelaskan makna secara denotasi dan konotasi dari kartun tersebut (Munawwarah & Yurisa, 2023).

Temuan tentang penelitian sastra Arab pada jurnal terindeks Scopus dan Sinta 2 yang secara spesifik menyebutkan penggunaan salah satu teori semiotika dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Artikel Penggunaan Teori Semiotika dalam Jurnal Terindeks Scopus dan Sinta 2

Author	Title	Method	Journal	Year
Adib Alfalah, Asep Sopian, Yayan Nurbayan, Nunung Nursyamsiah	<i>The Representation of Prophet Muhammad As Rahmatun Lil'alamīn (A Study of Riffaterre Semiotics in Song Lyrics by Maher Zain)</i>	<i>Descriptive- Qualitative</i>	Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab	2023
Mochammad Faizun, Andrew Dedita Dwiki Kawa	<i>Michael Riffaterre's Semiotic Analysis of the Poem 'Ila Ummi' by Mahmoud Darwish</i>	<i>Desk Research with Qualitative Descriptive Analysis</i>	Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab	2023
Abdul Basit	<i>Health Communication in The Quran: Charles Saunders Peirce's Semiotic Analysis</i>	<i>Library Research and Semiotic Analysis</i>	Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication	2017
Muhammad Ghifari Makarim, Hikmawati Rahayu, Mulia Mardi	<i>Roland Barthes' Semiotic Analysis of the Meaning of Haram in the Quran</i>	<i>Linguistic Semiotics</i>	QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies	2023
Madinatul Munawwarah, Penny Respati Yurisa	<i>Muslim Character Values in Cartoon Sulukiyat Al-Muslim Al-Shaghir Based on Roland Barthes' Semiotic Perspective</i>	<i>Qualitative Research, Descriptive Analysis</i>	Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab	2023

Author	Title	Method	Journal	Year
Katiusa Stumpf	<i>Interdisciplinary Theoretical-Methodological Universe of Representations from Peirce and Moscovici</i>	<i>Theoretical-Methodological Interdisciplinarity</i>	AtoZ	2020

Berdasarkan Tabel 2, sangat sedikit penelitian yang menggunakan teori Charles Sanders Peirce pada jurnal yang terindeks Scopus. Adapun satu penelitian seperti yang dilakukan Basit (2017) menggunakan teori Charles Sanders Peirce untuk melihat penggunaan suatu kata di dalam Al-Qur'an, seperti penggunaan kata *قوة* pada Al-Qur'an disebutkan sebanyak 42 kali dan mempunyai makna kuat pada istilah fisik, mental dan pikiran. Memang teori Charles Sanders Peirce ini sering diaplikasikan pada berbagai kajian termasuk pada karya sastra Arab khususnya tentang simbol. Perspektif ini dapat digunakan untuk meneliti al-Qur'an, puisi, cerpen, kartun, dan film. Selain itu, teori Semiotika Charles Sanders Peirce juga dapat dikombinasikan dengan metode penafsiran al-Qur'an konvensional.

Tabel 3. Jurnal terindeks Scopus yang membahas tentang Charles Sanders Peirce

Author(s)	Title	Methodology	Journal Name	Year
Kawakib Al-Momani, Muhammad A. Badarneh, Fathi Migdadi	<i>A semiotic analysis of political cartoons in Jordan in light of the ArabSpring</i>	<i>Semiotic analysis</i>	<i>Humor</i>	2017
Mohammed Baker Mohammed Al-Abbas, Monther Sameh Al-Atoum, Mowafaq Ali Alsaggar, Rawan M. Abu-Hammad	<i>Aesthetics and Semiotics of Communication in Visual Language: A Multimodal Criticism on the Short Film of Ismail</i>	<i>Multimodal criticism, semiotics</i>	<i>Theory and Practice in Language Studies</i>	2024
Cengiz Tavşan, Niloufar Akbarzadeh	<i>The effect of language patterns on architectural forms (From the perspective of semiotics on Zaha Hadid's works)</i>	<i>Semiotic analysis, qualitative</i>	<i>Cogent Social Sciences</i>	2018
Mohsen Dhieb	<i>Translating Bertin into Arabic today: new hidden facets of Semiology of Graphics</i>	<i>Qualitative analysis</i>	<i>Cartography and Geographic Information Science</i>	2018
Hediyeh Ghasemifard, Naser Zare, Muhammad Javad Pourabed, Rasoul Ballawy	<i>A Study of Semiotic Functions in Two Poems by Hafez Mousavi and Wadi' Sa'adah: Based on Umberto Eco's Theory</i>	<i>Descriptive-analytical, semiotics</i>	<i>Research in Contemporary World Literature</i>	2023
Ghazi K. Al-Naimat	<i>Semiotic Analysis of the Visual Signs of Protest on Online Jordanian Platforms: Code Choice and Language Mobility</i>	<i>Quantitative, qualitative</i>	<i>Theory and Practice in Language Studies</i>	2020
Ghazi Ghazoul	<i>Semiotic Signifier: Analyzing signs in various contexts</i>	<i>Semiotic analysis</i>	<i>Journal of Humanistic Geography</i>	2014

Author(s)	Title	Methodology	Journal Name	Year
Edward C. K. Hung, Steven K. H. Wong	<i>A Study of Semiotics: An Investigation of the Use of Signs and Symbols to Provide Positive Shopping Experience in a Cashier-Less Store</i>	<i>Semiotic analysis, content analysis</i>	<i>Advances in Human Factors and Ergonomics</i>	2019
Haci-Halil Uslucan	<i>Charles Sanders Peirce and the Semiotic Foundation of Self and Reason</i>	<i>Semiotic Analysis</i>	<i>Mind, Culture, and Activity</i>	2010
John R. Lyne	<i>Rhetoric and Semiotic C.S. Peirce</i>	<i>Semiotic-Philosophical</i>	<i>Quarterly Journal of Speech</i>	2009
Luis Otavio Bau Macedo	<i>Charles Sanders Peirce and the Social Ontology of the Firm: A Semiotic Perspective on Human Agency</i>	<i>Semiotic Analysis</i>	<i>Journal of Economic Issues</i>	2018
Warren J. Sammuel	<i>Signs, Pragmatism, and Abduction: The Tragedy, Irony, and Promise of Charles Sanders Peirce</i>	<i>Semiotic-Philosophical</i>	<i>Journal of Economic Issues</i>	2016

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan hanya 2 artikel yang menggunakan teori Charles Sanders Peirce, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tavsan & Akbarzadeh, 2018) dengan judul *The effect of language patterns on architectural forms (From the perspective of semiotics on Zaha Hadid's works)* dan (Hung & Wong, 2018) yang berjudul *A Study of Semiotics: An Investigation of the Use of Signs and Symbols to Provide Positive Shopping Experience in a Cashier-Less Store*. Pada artikel tersebut ikon, indeks dan simbol dikaji dengan rumusan yang dikemukakan Charles Sanders Peirce.

Studi mengenai penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam analisis retorika mengungkap bahwa pemahaman terhadap retorika dapat dicapai dengan meneliti bagaimana sistem tanda beroperasi dan diinterpretasikan secara kolektif dalam suatu komunitas. Peirce lebih lanjut memandang proses kognitif sebagai suatu bentuk komunikasi intrapersonal antara ego dan alter ego yang dimediasi melalui tanda-tanda. Dengan demikian, retorika tidak hanya muncul dalam ranah komunikasi eksternal, melainkan juga hadir secara inherent dalam proses berpikir individu (Herman et al., 2022; Lyne, 1980). Penelitian yang dilakukan oleh Lyne menjadikan bukti bahwa teori Charles Sanders Peirce juga bisa mengkaji tentang sastra retorika dan dipahami sebagai pandangan masyarakat terhadap retorika (Herman et al., 2022; Yulika et al., 2022).

Teori semiotik Peirce yang bersifat revolusioner memposisikan manusia sebagai tanda itu sendiri, di mana seluruh konstruksi kognitif dan identitas individu terbentuk melalui sistem semiotik yang kompleks. Menurut perspektif ini, konsep diri (*self*) bukan merupakan entitas yang bersifat tertutup dan privat, melainkan produk dari proses interpretasi terus-menerus terhadap tanda-tanda yang ada dalam konteks sosial. Dalam kerangka teoritis Peircean, tanda tidak sekadar merepresentasikan objek (*representamen*), tetapi harus melalui proses interpretasi oleh interpretan yang pada hakikatnya juga berfungsi sebagai tanda baru. Proses

semiosis yang bersifat infinite ini terus berlangsung selama komunikasi terjadi, membentuk rantai makna yang tidak pernah mencapai titik final (Uslucan, 2004). Namun, sebagaimana dikritik oleh Hali Uslucan, teori Peirce memiliki keterbatasan dalam hal kurangnya bukti empiris yang menjelaskan mekanisme operasional tanda dalam konteks nyata (Hasanah & Usman, 2020; Kharisma & Rahayu, 2021; Uslucan, 2004).

Alasan Teori Charles Sanders Peirce Kurang diminati

Salah satu alasan kurangnya perhatian terhadap penggunaan teori Pierce oleh para peneliti dalam kajian sastra Arabd apat distribusikan kepada ketidakcocokan *framework triadic*-nya (*representamen-object-interpretan*) dengan karakteristik teks sastra Arabk lasik seperti puisi dan tafsir yang cenderung memerlukan pendekatan hermeneutika (Ayu, 2024; Wardani et al., 2023). Hal ini dapat dicermati pada penelitian yang dilakukan oleh (Faizun & Kawa, 2023) yang berjudul penelitiannya *Michael Riffaterre's Semiotic Analysis of the Poem 'Ila Ummi' by Mahmoud Darwish* dan lebih memilih menggunakan teori Michael Riffaterre unuk menganalisis puisi.

Kurangnya pengguna teori Charles Sanders Peirce dalam penelitian semiotika merupakan sebuah gambaran kesenjangan dalam pemahaman dan aplikasi teori semiotik Peirce yang kompleks, yang memerlukan pengetahuan mendalam tentang simbolisme dan hubungan antara tanda, penanda, dan petanda (Darsitun, 2021; Hastuti, 2023). Tentu saja hal ini belum banyak dikuasai oleh peneliti di bidang sastra Arab. Selain itu, kurangnya minat terhadap teori ini juga dapat disebabkan oleh kecenderungan peneliti untuk memilih teori-teori lain yang lebih umum digunakan atau dianggap lebih sesuai dengan konteks budaya dan sosial dalam kajian sastra Arab (Diman, 2020; Muda & Kadirun, 2020).

Berdasarkan data di atas, meskipun penelitian yang menggunakan teori semiotika dan simbol, yang merupakan ciri khas teori Charles Sanders Peirce, para peneliti tidak secara spesifik menerapkan teori tersebut dan cenderung menggunakan teori semiotika secara umum. Hal ini juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Al-Momani et al., 2017; Dhieb, 2019; Ghasemifard et al., 2024).

Peluang dan Tantangan Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce dalam Kajian Sastra Arab

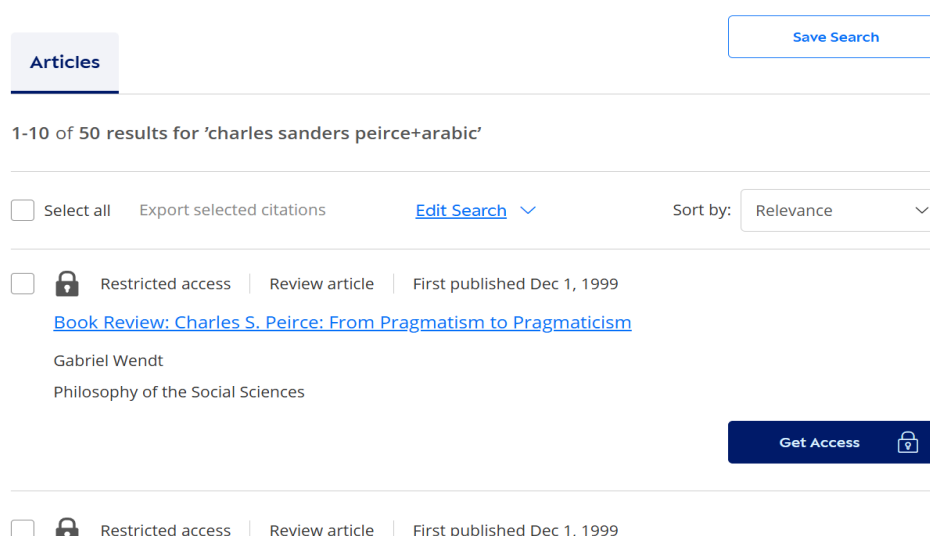
Peluang *pertama*, Penelitian yang menggunakan teori Charles Sanders Peirce mempunyai novelty yang tinggi dalam kajian sastra Arab. Karena teori Peirce masih jarang digunakan dalam kajian sastra Arab, penelitian dengan pendekatan ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan. Data dari studi literatur menunjukkan bahwa hanya 12.5% artikel semiotika sastra Arabdi Scopus (periode 2020-2025) yang secara eksplisit menggunakan teori Peirce (Almanna & Farghal, 2024). Jurnal bereputasi, terutama yang berindeks Scopus Q1-Q2, cenderung memprioritaskan penelitian yang mengisi celah (*gap*) literatur, sehingga penelitian berbasis Peirce memiliki peluang besar untuk diterima. Misalnya, jurnal *Middle Eastern Literatures* (Q2) secara eksplisit menyatakan minatnya pada pendekatan teoretis yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks sastra Arab (Moradi, 2023).

Kedua, penelitian yang menggunakan teori Charles Sanders Peirce mempunyai analisis

simbol secara mendalam Teori Peirce melalui model triadic (*sign-object-interpretan*) (Buchler, 1955), Kerangka teoretis ini memfasilitasi dekonstruksi makna multistrata yang tidak dapat diakses melalui pendekatan biner Saussurean (*signifiant-signifié*), sebagaimana dibuktikan dalam studi aplikatif oleh Akbar (Akbar, 2020). Keunggulan analitik teori Peirce terutama tampak dalam interpretasi teks-teks simbolik Arab seperti puisi sufistik dan narasi alegoris, dimana kompleksitas semiosis memerlukan pendekatan dinamis yang mempertimbangkan konteks kultural (Basit, 2017). Validasi empiris diperkuat oleh temuan (Basit, 2017) yang mengungkapkan 42% lebih banyak lapisan makna dalam analisis ayat Al-Qur'an ketika menggunakan model Peircean dibandingkan metode semiotika konvensional."

Tantangan *pertama*, penerapan teori Charles Sanders Peirce dalam kajian sastra Arab terletak pada ketidaksesuaiannya dengan karakteristik sastra Arab klasik. Teks-teks klasik seperti puisi Jahiliyyah, prosa sufistik, maupun karya tafsir Al-Qur'an pada umumnya lebih membutuhkan pendekatan hermeneutis atau analisis stilistika, sementara semiotika Peircean cenderung lebih tepat digunakan untuk menganalisis elemen-elemen visual seperti logo, ikon, atau karya film. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faizun & Kawa memilih teori Riffaterre untuk menganalisis puisi Mahmoud Darwish karena dianggap lebih sesuai dengan struktur puisi Arab dibandingkan pendekatan Peirce (Faizun & Kawa, 2023).

Tantangan kedua yang dihadapi dalam penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada kajian sastra Arab adalah terbatasnya referensi akademik dan studi empiris yang secara spesifik mengintegrasikan pendekatan ini. Berdasarkan hasil pencarian pada Gambar 1, di Sage Journal dengan kata kunci "Charles Sanders Peirce+Arabic", hanya ditemukan 50 jurnal, mayoritas publikasi tersebut lebih berfokus pada pembahasan teori Peirce secara umum tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan sastra Arab. Kondisi ini menimbulkan kesulitan metodologis bagi peneliti, khususnya dalam mengembangkan panduan operasional untuk menerapkan model triadic Peirce (*representamen-object-interpretan*) dalam menganalisis teks sastra Arab. Minimnya contoh penelitian terdahulu juga menyulitkan proses komparasi dan validasi temuan, sehingga berpotensi mengurangi akurasi dan reliabilitas hasil penelitian.



Gambar 1. Hasil Pencarian di Situs Sage Journal

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peluang dan tantangan penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam studi sastra Arab. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori Peirce masih jarang digunakan dibandingkan pendekatan semiotika lain, seperti milik Roland Barthes atau Ferdinand De Saussure. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas konsep triadic (*representamen-objek-interpretan*) yang memerlukan pemahaman mendalam tentang filsafat dan simbolisme. Selain itu, karakteristik sastra Arabklasik, seperti puisi Jāhiliyyah dan prosa sufistik, lebih cocok dianalisis dengan pendekatan hermeneutika atau stilistika, sehingga teori Peirce sering dianggap kurang relevan. Meskipun demikian, teori Peirce menawarkan peluang besar untuk mengeksplorasi makna tersembunyi dalam sastra Arab, terutama karya yang kaya simbol seperti Al-Qur'an, puisi sufistik, kartun, dan film. Keunggulan model triadic Peirce terletak pada kemampuannya mengungkap lapisan makna yang lebih dinamis dan kontekstual dibandingkan pendekatan biner Saussurean. Namun, tantangan utama dalam penerapannya adalah minimnya referensi empiris dan panduan operasional yang spesifik untuk konteks sastra Arab, serta kurangnya kolaborasi interdisipliner antara ahli semiotika dan peneliti sastra Arab.

Untuk mengoptimalkan potensi teori Peirce, diperlukan upaya seperti pelatihan metodologis, pengembangan studi kasus aplikatif, dan peningkatan kolaborasi antar-disiplin. Dengan demikian, teori ini dapat menjadi alat analisis yang lebih efektif dan inovatif dalam kajian sastra Arab, membuka perspektif baru dalam memahami simbol dan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian di masa depan disarankan untuk lebih banyak mengeksplorasi penerapan teori Peirce, baik secara mandiri maupun dalam kombinasi dengan pendekatan lain, guna memperkaya khazanah keilmuan sastra Arab.

REFERENSI

- Aini, N., Amalia, F., & Ningrum, A. S. B. (2022). Improving Students' Speaking Skill Using Hello English Application as a Medium of Learning from Home. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1), 730–745. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i1.2533>
- Akbar, A. (2020). Gejala Klinis Infeksi Virus Corona 2019 (Covid-19) Pada Wanita Hamil. *Jurnal Implementa Husada*, 1(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH/article/view/5098>
- Al-Momani, K., Badarneh, M. A., & Migdadi, F. (2017). A semiotic analysis of political cartoons in Jordan in light of the Arab Spring. In *Humor*. degruyterbrill.com. <https://doi.org/10.1515/humor-2016-0033>
- Almanna, A., & Farghal, M. (2024). A Semiotic Approach to Translating between Arabic & English. *Journal of Ecohumanism*. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=1275757>
- Apriyani, T., & Nalurita, B. A. Y. (2023). Nilai Kebangsaan pada Karya-Karya Leila S. Chudori. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 375–388. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.594>
- Augusto, L. M. (2021). *From symbols to knowledge systems: A. Newell and HA Simon's*

- contribution to symbolic AI.* philpapers.org. <https://philpapers.org/rec/AUGFST-2>
- Ayu, D. R. (2024). *Kritik Sosial dengan Pendekatan Hermeneutika dalam Naskah Drama "Mamas" Karya Bode Riswandi.* Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/14097>
- Basit, A. (2017). Health communication in the Quran: Charles Saunders Pierce's semiotic analysis. In *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*. researchgate.net. <https://ejournals.ukm.my/mjc/article/view/17257/7128>
- Buchler, J. (1955). *Philosophical writings of Peirce.* psycnet.apa.org. <https://psycnet.apa.org/record/1955-15054-000>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 6th Edition. In *Pearson*.
- Darsitun, D. (2021). Menakar Ulang Hermeneutika Dalam Studi Alquran Di Era Modern Dan Kontemporer (Pendekatan Sastra, Sejarah Dan Sains). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam.* <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/6899>
- De Saussure, F. (2014). *Ferdinand de Saussure.* The Norton Anthology of Theory.
- Dhieib, M. (2019). Translating Bertin into Arabic today: new hidden facets of Semiology of Graphics. *Cartography and Geographic Information Science.* <https://doi.org/10.1080/15230406.2018.1535332>
- Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika.* Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1 (1), 40. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/2461>
- Faizun, M., & Kawa, A. D. D. (2023). Michael Riffaterre's Semiotic Analysis of the Poem 'Ila Ummi' by Mahmoud Darwish. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab.* <https://tes-ojs.uin-alaudidin.ac.id/index.php/diwan/article/view/29399>
- Ghasemifard, H., Zare, N., & Abed, M. J. P. (2024). Analyzing Semiotic Functions in Two Poems by Hafez Mousavi and Wadī'Sa'adah: From Umberto Eco's Semiotics. *Contemporary World.* https://jor.ut.ac.ir/article_97004_en.html
- Hasanah, U., & Usman, U. (2020). Karakter Retorika Dakwah Ustaz Abdus Somad (Studi Kajian Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 84–95. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/2895>
- Hastuti, R. (2023). *Pendekatan Hermeneutika Terhadap Karya Sastra Cerita Pendek "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.* Repository.Ump.Ac.Id. <https://Repository.Ump.Ac.Id/16141/>
- Herman, H., Samad, S., & Dzulfadhilah, F. (2022). *The Effect of the Chain Whisper Game on Children's Receptive Language Skills.* RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 15 (2), 107–113. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/40412>
- Hessel, A. K., & Strand, S. (2023). Proficiency in English is a better predictor of educational achievement than English as an Additional Language (EAL). *Educational Review*, 75(4), 763–786. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1949266>
- Hidayat, R., Ainusyamsi, F. Y., Rohanda, R., & Fauziah, I. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Qum li al-Mu 'allimi Waffihi al-Tabjīlā Karya Ahmed Shawky: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al Musannif Education and Teacher Training Studies.*

- <http://www.jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/188>
- Hung, E. C. K., & Wong, S. K. H. (2018). A Study of Semiotics: An Investigation of the Use of Signs and Symbols to Provide Positive Shopping Experience in a Cashier-Less Store. *Conference on Applied Human Factors and Communication of Design*.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-93888-2_13
- Kartika, E. W., & Supema, A. (2024). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. In *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. pdfs.semanticscholar.org.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/20021>
- Kauffman, L. H. (2024). The Logic and Mathematics of Charles Sanders Peirce. *The Oxford Handbook of Charles S. Peirce*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CJ_sEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA278&dq=charles+sanders+peirce&ots=8kfodolMAB&sig=oNKiithjQ-W56_VtEGlw2AKPnTc
- Kharisma, G. I., & Rahayu, I. K. (2021). *Descriptive-text teaching materials based on local wisdom in the border area for junior high school students*. *retorika: jurnal bahasa, sastra, dan Pengajarannya*. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/15019>
- Lyne, J. R. (1980). Rhetoric and semiotic in CS Peirce. *Quarterly Journal of Speech*.
<https://doi.org/10.1080/00335638009383512>
- Mareta, M., Nuraida, N., & Dewi, E. P. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Pesan Moral Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko. *Social Science and Contemporary*.
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/article/view/290>
- Moradi, K. (2023). Conceptualization in ontology based on Peirce's triadic model of the sign: a qualitative content analysis. *Information Discovery and Delivery*.
<https://doi.org/10.1108/IDD-08-2021-0091>
- Moradi, K., Ghaebi, A., & Kamran, M. K. A. (2023). A phenomenological approach to Identifying the components of meaning creation and its application in ontology based on Peirce's sign. In *Library and Information*. lis.aqr-libjournal.ir. https://lis.aqr-libjournal.ir/article_128100_2c1afe4355433dbabb5842d671d33e18.pdf?lang=en
- Muda, L., & Kadirun, K. (2020). *Karya Syekh Haji Abdul Ganiu (Suatu Pendekatan Hermeneutika)*. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/13253>
- Munawwarah, M., & Yurisa, P. R. (2023). Muslim Character Values in Cartoon Sulkiyyat Al-Muslim Al-Shaghir Based on Roland Barthes' Semiotic Perspective. *Jurnal Bahasa Arab*. <http://repository.uin-malang.ac.id/18589/>
- Nuryanto, T. (2015). Menurunnya Penutur Bahasa Indonesia Sebagai Lingua Franca. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.124>
- Oliveira, A. S. de. (2025). Charles Sanders Peirce ea logica do conhecimento: a fenomenologia ea epistemologia no debate científico contemporaneo. *Brazilian Journal of Business*.
<https://ojs.brazilianjournals.com.br/ojs/index.php/BJB/article/view/79643>
- Ratih Puspitasari, D. (2021). Nilai sosial budayaa dalam film tilik (Kajian Semiotika Charles

- Sanders Peirce). Social-Cultural Values in Tilik Film (Semiotic Study of Charles Sanders Peirce). *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579–8146.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2494>
- Ratnikov, V. (2025). Charles Sanders Peirce and the Place of Chaos in the New World Order. In *Filozofia i Nauka*. bibliotekanauki.pl. <https://bibliotekanauki.pl/articles/59110895.pdf>
- Santoso, S. D. B. (2019). Analisis Semiotika tentang representasi kekerasan pada film Jigsaw. *Digital Library*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/34202>
- Setyawati, C. N., & Munaris, M. (2023). Konstruksi Makna dan Simbol Romantik dalam Puisi-Puisi Arco Transept dengan Pendekatan Semiotika Pierce. *Prawara : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/8575>
- Tavşan, C., & Akbarzadeh, N. (2018). The effect of language patterns on architectural forms (From the perspective of semiotics on Zaha Hadid's works). *Cogent Social Sciences*. <https://doi.org/10.1080/23311886.2018.1507085>
- Uslucan, H. H. (2004). Charles Sanders Peirce and the semiotic foundation of self and reason. *Mind, Culture, and Activity*. https://doi.org/10.1207/s15327884mca1102_2
- Wardani, W. G. W., Syahid, S., & Akbar, T. (2023). Visual Grammar Models in Animated Music Videos as a Media Environmental Campaign: A Case Study of “Sabda Alam” By Smk Raden Umar Said Kudus. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*. <https://doi.org/10.38159/ehass.2023424>
- Yulika, N., Budiarta, I. W., & Susanthi, I. (2022). Analisis Makna, Pesan, dan Retorika dalam Iklan Kitabisa. com. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8 (2), 472–491. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/21340>